

IDENTIFIKASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HOAKS COVID-19 DAN BAHAYANYA BAGI PASIEN COVID-19

Fitria Sulistyowati¹, Betty Kusumaningrum², Krida Singgih Kuncoro³,
Biya Ebi Praheto⁴, Fawzia Merdhiana⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

⁵RS DKT dr. Soetarto Yogyakarta

Email: ¹fitria.sulistyowati@ustjogja.ac.id, ²betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id,

³krida.kuncoro@ustjogja.ac.id, ⁴biya.ebi@ustjogja.ac.id,

⁵fawziamerdhiana@gmail.com

Abstrak: Hoaks atau informasi palsu merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan media untuk memperoleh tujuan tertentu. Di era digital, banyak hoaks yang muncul khususnya terkait Corona Virus Disease-2019 atau lebih dikenal dengan Covid-19. Adanya hoaks Covid-19 dapat memberikan pengaruh negatif pada masyarakat dalam menyikapi penyebaran dan penanganan Covid-19 dan akan lebih membahayakan jika hoaks tersebut tersampaikan pada pasien Covid-19. Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19, sekaligus memberikan pemahaman yang tepat terkait hoaks Covid-19 kepada masyarakat. Masyarakat sasaran PkM ini adalah warga Dusun Doro Ngguni, Desa Kareke, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sosialisasi secara virtual. Hasil dari PkM ini adalah: (1) seluruh peserta memahami pengertian dari hoaks Covid-19; (2) 36,4% peserta mengalami kebingungan dalam membedakan hoaks atau tidak; (3) seluruh peserta pernah memperoleh hoaks Covid-19; (4) 80% peserta mengetahui cara memeriksa kebenaran suatu berita. Hasil PkM ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PkM selanjutnya terkait penyalahgunaan media dalam bentuk hoaks.

Kata Kunci: Hoaks, Covid-19, Masyarakat

PENDAHULUAN

Hoaks dapat dikatakan sebagai berita bohong, palsu, menghasut dan disinformasi yang dibuat dengan tujuan jahat (English, 1976). Hoaks biasanya dibuat mengikuti dengan keadaan yang sedang *booming* dan dibuat dengan maksud memberikan informasi palsu terkait keadaan tersebut. Ciri-ciri hoaks meliputi: (1) memicu kebencian, kecemasan, dan permusuhan; (2) sumber tidak terverifikasi, tidak netral, dan cenderung menyudutkan pihak tertentu; (3) bermuatan fanatisme (Simarmata et al., 2019). Berita palsu terkait keadaan yang *booming* dengan ciri-ciri tersebut akan memberikan dampak negatif yang lebih besar dan berbahaya (Hoerger et al., 2020).

Berita yang sedang *booming* beberapa tahun terakhir ini adalah berita tentang Covid-19 atau Coronavirus Disease 19. Masyarakat dikejutkan dengan virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China tersebut. Berbagai pemberitaan muncul terkait Covid-19 dan sering menjadi sorotan publik. Pemberitaan tersebut muncul dalam berbagai jenis, misalnya terkait penyebaran, gejala, obat, penanganan, orang yang terinfeksi hingga peran pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas. Hal penting yang sangat merugikan masyarakat di dunia adalah melemahnya ekonomi dunia sebagai salah satu dampak Covid-19. Beberapa hal tersebut tentunya akan memicu adanya hoaks karena dapat menimbulkan kecemasan (Marwan & Ahyad, 2016; Simarmata et al., 2019).

Sebuah penelitian tentang seberapa sering orang menerima hoaks menunjukkan hasil bahwa dari 625 orang yang menjadi responden sebanyak 44,3% menyatakan kadang-kadang, sebanyak 34,20% menjawab sering, sebanyak 19,40% menjawab sangat sering, hanya 2,1% responden menjawab tidak pernah (Juditha, 2020). Hasil tersebut menunjukkan bahwa begitu banyak orang yang menerima hoaks. Bahkan dalam penelitian yang sama disebutkan bahwa

terdapat orang yang menerima 5 berita hoaks dalam sehari yang didapatkan melalui media sosial.

Adanya penelitian tersebut, memperkuat dugaan adanya penyalahgunaan media sosial salah satunya memberikan informasi palsu. Hal ini tentunya berdampak buruk terhadap tingkah laku masyarakat untuk menyikapi berita atau informasi terkait Covid-19. Di sisi lain, berita Covid-19 dapat memberikan pengaruh mental yang negatif terhadap pasien Covid-19 maupun lansia (Rayani & Purqoti, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi terkait hoaks Covid-19 dan bahayanya terhadap orang yang terinfeksi sebagai bentuk penyebaran hoaks Covid-19 semakin luas di masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Doro Ngguni RT 09 RW 10, Desa Kareka, Kec. Dompnu, Kab. Dompnu, Provinsi NTB.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah sosialisasi yang dilaksanakan secara virtual menggunakan media Zoom Cloud Meeting terhadap 11 orang warga Dusun Doro Ngguni RT 09 RW 10, Desa Kareka, Kec. Dompnu, Kab. Dompnu, Provinsi NTB. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 oleh 4 orang dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), 1 dokter rumah sakit DKT Dr. Soertarto Tk.III Yogyakarta dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UST. Sosialisasi dirangkai dalam 3 tahap, yaitu: (1) identifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19; (2) penyampaian materi terkait tren hoaks Covid-19 dan bahaya hoaks bagi yang terinfeksi; (3) evaluasi terhadap peserta PkM terkait tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan.

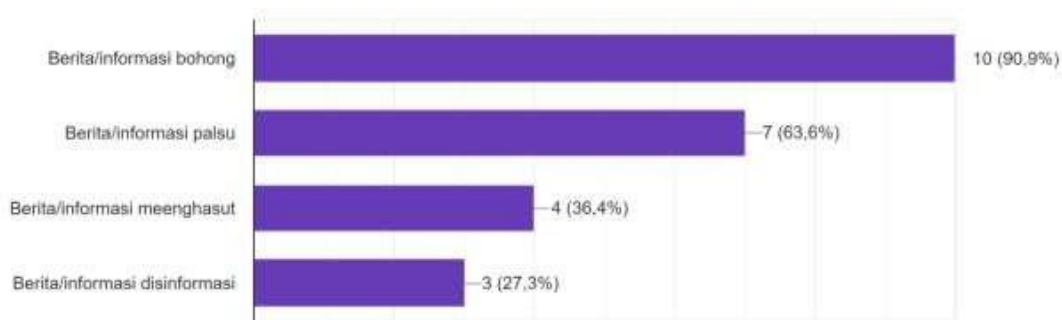
HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19, sekaligus memberikan pemahaman yang tepat terkait hoaks Covid-19 kepada masyarakat. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan sosialisasi yaitu suatu pembelajaran nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif (Istiqomah et al., 2021; Pahleviannur, 2019; Rahim et al., 2019; Sartika, 2015; Supriyono et al., 2018).

Sosialisasi pada kegiatan ini dirangkai dalam tiga tahap yaitu: (1) identifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19; (2) penyampaian materi terkait tren hoaks Covid-19 dan bahaya hoaks bagi yang terinfeksi; (3) evaluasi terhadap peserta PKM terkait tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan. Hasil dari tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Identifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19

Pada kegiatan ini, peserta diberikan kuesioner dalam bentuk Google Form yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19. Hasil dari pengisian kuesioner adalah: (1) seluruh peserta memahami pengertian dari hoaks Covid-19; (2) 36,4% peserta mengalami kebingungan dalam membedakan hoaks atau tidak; (3) seluruh peserta pernah memperoleh hoaks Covid-19; (4) 80% peserta mengetahui cara memeriksa kebenaran suatu berita. Hasil dan pembahasan pengukuran tingkat pemahaman terhadap hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi pasien Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pengertian Hoaks

Pada Gambar 1, terlihat bahwa seluruh peserta dapat memaknai hoaks dengan pemahaman yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan, pemaknaan tersebut tidak ada salahnya karena hoaks dapat dikatakan sebagai berita bohong, palsu, menghasut dan disinformasi yang dibuat dengan tujuan jahat (English, 1976). Hoaks juga dikatakan sebagai berita buatan, yaitu pemberitaan yang tidak berdasarkan kenyataan atau kebenaran (non faktual) untuk maksud tertentu (Simarmata et al., 2019). Pada tingkat pemaknaan terkait hoaks, peserta sudah cukup paham yang terlihat bahwa seluruh peserta dapat menjawab sesuai dengan definisi hoaks itu sendiri.

Selain tingkat pemaknaan tersebut, diukur pula persentase peserta dalam membedakan hoaks atau tidak berita tentang Covid-19 yang didapatkan. Pengukuran tersebut memberikan hasil bahwa 36,4% peserta mengalami kebingungan dalam membedakan hoaks atau tidak berita tentang Covid-19. Meskipun persentasenya kecil, hal ini tetap merupakan masalah karena ada kemungkinan peserta tersebut menyebarkan hoaks Covid-19 ketika tidak mampu membedakannya. Orang dengan kurang mampu dalam membedakan hoaks atau tidak lebih cenderung menyebarkan berita hoaks tersebut ke orang lain (Juditha, 2020; Rahadi, 2017). Hal ini tentunya dapat mengakibatkan penyebaran hoaks menjadi lebih luas dan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap segala kehidupan sosial di masyarakat, khususnya dalam menyikapi pandemi Covid-19.

Pada pengukuran ini, diperoleh pula bahwa seluruh peserta pernah memperoleh hoaks Covid-19 khususnya hoaks dalam bentuk teks yang disebarluaskan melalui media sosial, meskipun 80% peserta mengetahui cara memeriksa kebenaran suatu berita. Temuan ini memberikan gambaran bahwa, hoaks Covid-19 lebih dominan tersebar melalui media sosial dan adanya penyalahgunaan media sosial sebagai sarana menyebarkan hoaks. Di sisi lain, hoaks dapat memberikan dampak negatif terhadap mental pasien atau orang yang terinfeksi Covid-19 (Rayani & Purqoti, 2020; Tenriawali et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tepat terkait hoaks Covid-19 sehingga lebih memahami efek hoaks Covid-19 dan lebih memilih memberikan berita yang faktual.

Penyampaian materi terkait tren hoaks Covid-19 dan bahaya hoaks bagi yang terinfeksi

Hasil pengukuran tingkat pemahaman yang disampaikan sebelumnya, memberikan gambaran permasalahan yang terjadi di masyarakat Dusun Doro Ngguni, Desa Kareke, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus, NTB. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyampaian materi terkait tren hoaks Covid-19 dan bahaya hoaks bagi yang terinfeksi. Proses penyampaian materi tersebut, dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi Terkait Vaksin dan Bahaya Covid-19



Gambar 3. Penyampaian Materi Cara Memeriksa Hoaks

Dalam penyampaian materi tersebut, terdapat peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain: (1) bagaimana cara menjaga pola makan saat terinfeksi Covid-19; (2) bagaimana cara menghindari hoaks Covid-19. Jawaban atas pertanyaan tersebut disampaikan dalam uraian berikut ini.

Saat seseorang terinfeksi Covid-19, orang tersebut kemungkinan akan mengalami gejala anosmia yang ditandai dengan hilangnya penciuman dan mengakibatkan nafsu makan menurun bahkan merasakan mual (Aditya, 2020; Hadi et al., 2021; Kiay et al., 2021; Samuel & Wreksoatmodjo, 2021). Hal ini tentunya membuat orang tersebut tidak nyaman ketika makan dan menjadi malas makan akibatnya pola makan menjadi tidak teratur. Keadaan merupakan salah satu tantangan bagi pasien Covid-19 karena orang yang terinfeksi Covid-19, disarankan untuk makan banyak dan teratur. Cara untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan menerapkan pola makan yang sedikit-sedikit tetapi sering dan makanlah makanan yang mampu menggugah selera.

Hoaks Covid-19 telah tersebar secara luas dan sulit dihindari. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengontrol diri untuk tidak menyebarkan hoaks tersebut. Selain itu, bisa melakukan pembatasan diri dengan mencari informasi dari sumber yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal lain yang lebih sederhana adalah tidak menggunakan media sosial untuk tujuan negatif, dan lebih bijak menyikapi setiap berita atau informasi yang diperoleh.

Evaluasi terhadap peserta PkM terkait tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini meliputi evaluasi respon peserta terhadap penyajian materi yang telah diberikan. Evaluasi ditunjukkan oleh hasil pengisian angket respon berbasis Google Form peserta kegiatan ini. Hasil dari pengisian angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh peserta memberikan respon lebih dari 80% hampir pada seluruh pernyataan penilaian. Namun, waktu pengabdian dipandang kurang efisien yaitu hanya sebesar 67%. Hal ini berarti bahwa peserta dalam pengabdian ini masih membutuhkan pengabdian lanjutan terkait hoaks Covid-19.

Tabel 1. Persentase Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	Persentase
1	Setelah mengikuti kegiatan, Saya lebih memahami tentang hoaks Covid-19	90%
2	Setelah mengikuti kegiatan, Saya akan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam menyikapi berita tentang Covid-19	82%
3	Saya memperoleh pengetahuan baru terkait hoaks Covid-19	88%
4	Materi yang disampaikan oleh penyaji sesuai dengan tujuan dari pengabdian	90%
5	Materi yang disampaikan bermanfaat bagi peserta dalam menyikapi Covid-19	93%
6	Penyampaian materi oleh penyaji mudah dimengerti	88%
7	Materi disampaikan oleh penyaji dengan bahasa yang jelas, lugas dan tidak ambigu	90%
8	Penyampaian materi oleh penyaji sangat menarik	95%
9	Waktu yang digunakan dalam kegiatan cukup efisien	67%
10	Metode yang digunakan dalam kegiatan sangat membantu Saya ketika menghadapi hoaks Covid-19	83%

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, diperoleh simpulan: (1) seluruh peserta memahami pengertian dari hoaks Covid-19; (2) 36,4% peserta mengalami kebingungan dalam membedakan hoaks atau tidak; (3) seluruh peserta pernah memperoleh hoaks Covid-19; (4) 80% peserta mengetahui cara memeriksa kebenaran suatu berita. Selain itu, disampaikan materi terkait hoaks Covid-19 dan bahayanya bagi yang terinfeksi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta kegiatan.

REKOMENDASI

Hasil pengabdian ini, dapat menjadi acuan dalam pengabdian selanjutnya terkait hoaks Covid-19. Sasaran masyarakat pada pengabdian selanjutnya dapat diperluas karena mengingat seringnya masyarakat memperoleh berita hoaks Covid-19. Adanya kegiatan pengabdian terkait hoaks Covid-19 ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait hoaks Covid-19 dan menghindari adanya akibat serius terhadap pasien Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) masyarakat Dusun Doro Ngguni RT 09 RW 10, Desa Kareka, Kec. Dompu, Kab. Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai partisipan dalam kegiatan ini; (2) mahasiswa KKN UST sebagai penyelenggara kegiatan; dan (3) Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada masyarakat (LP3M) UST yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan PKM ini. Semoga dengan adanya

pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat terkait hoaks Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. M. N. (2020). Anosmia pada COVID-19: Studi Neurobiologi. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 50–55.
- English, O. (1976). Oxford English Dictionary. *Encyclopedia of Swearing*, 334.
- Hadi, W., Ernawati, T., Novita, B., Wibowo, T., Supit, V. D., Setiawan, A., Samsudin, K., & Erwin, F. (2021). Anosmia Sebagai Faktor Prediktor Derajat Keparahan Ringan Pada Penderita COVID-19 Rawat Inap di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(2), 86–93.
- Hoerger, M., Alonzi, S., Perry, L. M., Voss, H. M., Easwar, S., & Gerhart, J. I. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on mental health: Real-time surveillance using Google Trends. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(6), 567.
- Istiqomah, I., Agustito, D., Sulistyowati, F., Yuliani, R., & Irsyad, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi). *Community Empowerment*, 6(3), 464–471.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105–116.
- Kiay, M., Pelealu, O. C. P., & Mengko, S. K. (2021). Anosmia pada Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(2), 167–174.
- Marwan, M. R., & Ahyad, A. (2016). Analisis penyebaran berita hoax di Indonesia. *Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*, 5(1), 1–16.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
- Rahim, A. R., Bela, N. D., Mutmainnah, M., & Araswati, Z. (2019). Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 1(1), 1–10.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Samuel, I., & Wreksoatmodjo, B. R. (2021). Anosmia pada COVID-19. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(1), 25–30.
- Sartika, A. (2015). Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–30.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyono, S., Guntar, D., Edwar, E., Zairin, Z., & Sugandi, W. (2018). Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kebencanaan di Kabupaten Seluma. *BAGIMU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1).
- Tenriawali, A. Y., Suryani, S., Hajar, I., & Umanailo, M. C. B. (2020). EFEK HOAX COVID-19 BAGI IGENERATION DI KABUPATEN BURU. *Potret Pemikiran*, 24(2), 123–142.